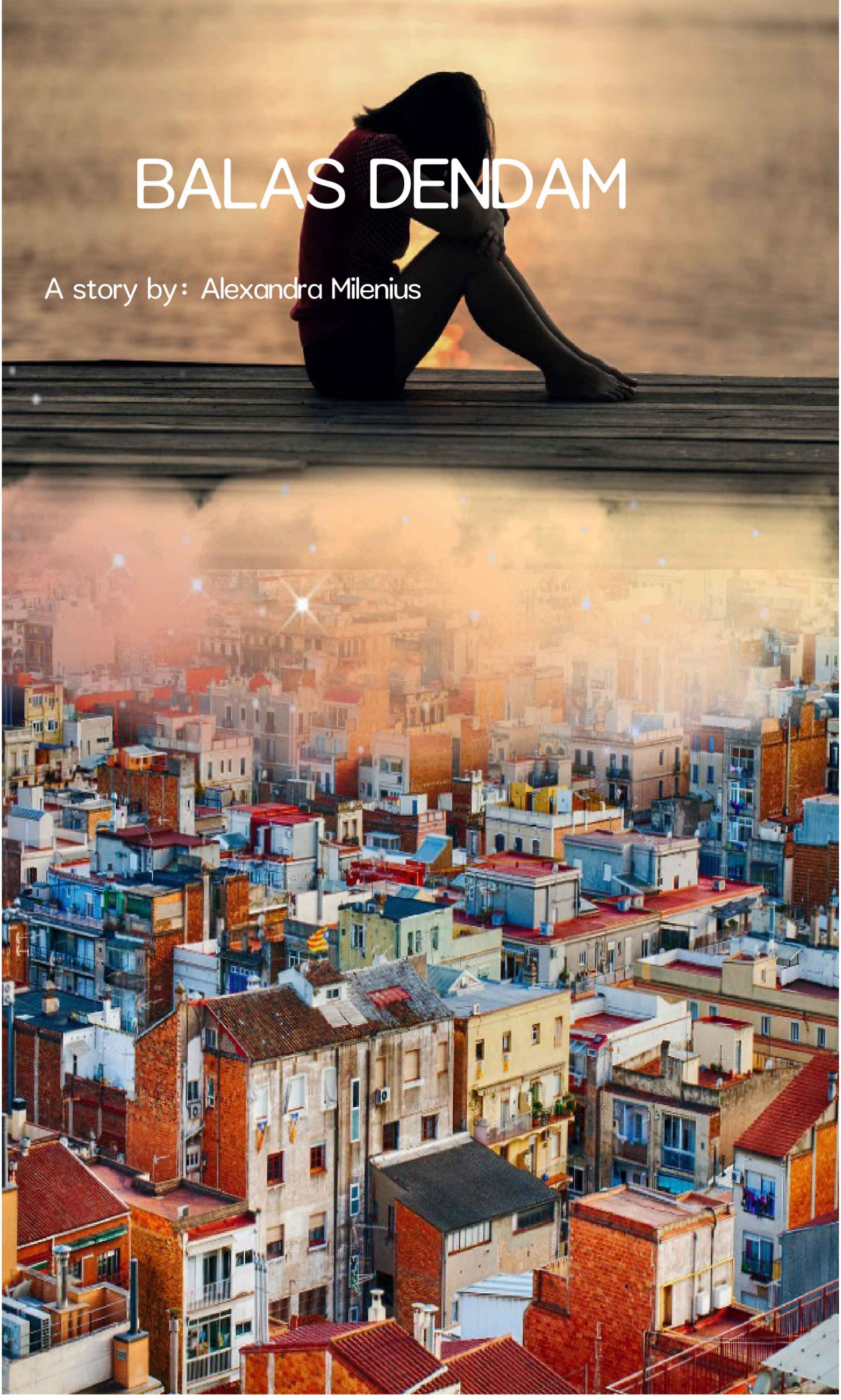

Edit dengan WPS Office

Pertama kali diterbitkan

Tahun 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang untuk mengutip, memperbanyak, atau menyalin sebagian atau seluruh cerita tanpa seizin dari penulis.

Edit dengan WPS Office

Ucapan terima kasih.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena masih memberikan saya kesehatan sehingga dapat menulis cerita ini.

Terima kasih kepada seluruh keluarga yang sudah mendukung saya selama ini dalam hal menulis cerita, tanpa doa dan dukungan dari mereka saya juga tidak akan bisa untuk menulis cerita ini sampai ending karena pasti tidak diberi waktu untuk mantengin cerita setiap saat terlebih dengan kondisi fisik yang terkadang drop di waktu tidak tepat. Mereka selalu dengan sabar untuk mengurus dan memberikan semangat.

Terima kasih juga kepada Kak Kiki, Kak Moka, Kak Kai, Kak Leeyan, Om An, pokoknya buat semua yang sudah dengan setia memberikan dukungan semangat, kritikan, tempat riset dan lain sebagainya. Aku ucapkan terima kasih banyak buat kalian semua.

Terakhir saya ucapkan terima kasih banyak atas keantusiasan para pembaca terhadap cerita Balas Dendam ini. Sungguh tanpa kalian cerita ini tidak akan bisa dengan cepat mendapatkan pembaca, pokoknya terima kasih banyak buat kalian.

Yang terakhir jangan lupa untuk mengikuti semua ceritaku di Wattpad, ya.

Big Love buat kalian semua.

Edit dengan WPS Office

Daftar Isi

1. Ekstra Part 1

2. Ekstra Part 2

3. Ekstra Part 3

4. Ekstra Part 4

5. Ekstra Part 5

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Ekstra part 1

Soraya menginjakkan kaki di Paris. Setelah perjalanan jauh akhirnya dia sampai di negara yang katanya penuh dengan keromantisannya itu. Atas bantuan dari Cristiano dia bisa sampai di sini dan dibantu oleh salah satu kenalan dari orang itu untuk mencari tempat tinggal yang pas.

"Terima kasih, atas bantuannya, Tuan," ujar Soraya sembari membungkukkan badan.

"Tidak masalah, ayahmu dulu sering membantuku saat aku sedang dalam kesusahan, dengan membantumu setidaknya aku bisa membalas sedikit hutangku padamu. Ngomong-ngomong aku memiliki kenalan dia bilang bahwa dia ingin menjual rumah. Kau ingin membelinya?" tanya orang itu dengan hati-hati.

"Bisa mengantarku untuk melihatnya? Aku pasti akan melihat-lihat kondisi tempat dan harganya," ujar Soraya.

Orang yang membantunya adalah Jorg Peter, salah satu kenalan dari Cristiano yang membantunya saat ini. Jorg sendiri adalah seorang pelukis yang menetap di Paris, dia menetap di sana karena penghasilan yang didapatkan sangat tinggi dibanding dengan negara lain yang pernah didatangi.

"Baiklah, besok aku akan mengantarmu untuk melihat tempatnya."

Soraya mengangguk, untuk sementara ini dia tinggal di hotel yang dipilihkan sendiri oleh Jorg. Soraya mengelus perutnya yang masih rata.

"Kelak kau jangan mencari ayahmu, aku akan menjadi ayah dan ibu untukmu. Aku berjanji bahwa suatu saat nanti kau tidak akan kehilangan kasih sayang dari ayahmu meski bukan ayahmu yang memberikan."

Soraya merebahkan diri di ranjang yang berada di sana. Tubuhnya sangat lelah dan ia ingin menutup mata meringankan beban pikiran miliknya.

Soraya membuka mata saat mendengar bel yang terus berbunyi, dia tidak tahu ini sudah pukul berapa karena cahaya matahari sudah

Edit dengan WPS Office

terang menderang. Entah berapa lama dia tidur saat ini.

Soraya membuka pintu seorang lelaki tampan berdiri di depan pintu dia terlihat seperti seorang pekerja kantoran dengan pakaian resmi miliknya.

"Apa kau Soraya? " tanya lelaki itu memastikan.

"Benar, aku adalah Soraya, kau adalah? " Soraya bingung dengan lelaki yang berdiri di hadapannya.

Dia baru saja pindah ke Paris sudah sewajarnya Soraya waspada terlebih lagi dia mengetahui bahwa Jack memiliki Roy yang bisa menemukan seseorang dengan mudah. Meski Soraya pergi keluar negeri menggunakan identitas palsu dan kecil kemungkinan Jack akan mencari keberadaannya.

"Saya adalah Ethan Peter, anak dari Jorg Peter. Ayah memintaku untuk menemanimu melihat rumah yang dimaksud. "

Soraya membuka pintu dengan lebar. "Masuklah. Aku akan bersiap terlebih dahulu. "

Ethan berjalan masuk. Namun, yang paling menarik adalah saat melewati Soraya dia mendengar bunyi dari perut Soraya.

Merasakan perutnya memberontak menginginkan makanan Soraya hanya mampu tersenyum canggung. "Rupanya perutmu lebih tahu ini sudah jam berapa, " ejek Ethan.

"Ah, itu. Saya kelelahan dan tertidur begitu lama sepertinya. " Soraya terlihat malu setengah mati saat dia diketahui bahwa dia kelaparan di hari pertama seperti ini.

"Aku tahu. Nanti aku akan mengajakmu untuk makan di restoran yang sangat enak di sini, tidak perlu khawatir aku yang akan mentraktirmu, " ujarnya ramah.

"Terima kasih. Kalau begitu aku akan membersihkan diri lebih dulu, karena di sini aku belum membeli apa pun, jadi, maaf bila tidak ada makanan atau minuman. " Soraya meminta maaf dan pamit undur diri.

Ethan memperhatikan Soraya yang berlaku untuk pergi ke kamar mandi. Jack memperhatikan interior yang ada, melihat dari fasilitas di sana sepertinya Soraya berasal dari keluarga yang berada.

Ethan tak tahu bahwa ayahnya memiliki teman yang berasal dari tempat yang ingin dia kunjungi. Sejak kecil dia sudah tinggal di Paris dan tidak pernah kembali ke kampung halaman di mana ayahnya dilahirkan meski begitu ayahnya selalu mengajari dia mengenai bahasa yang dibawa oleh Jorg.

Soraya selesai berbenah setelah setengah jam kemudian dan menemui Ethan kembali untuk mengajak lelaki itu untuk melihat rumah yang dimaksud.

Edit dengan WPS Office

"Aku sedikit terkejut saat ayah mengatakan untuk mengantar anak temannya. Aku pikir dia tidak memiliki teman dari negara asalnya," canda Ethan.

Saat ini mereka sedang berada di restoran di mana Soraya mengisi perut di siang hari.

"Kau tidak boleh mengejek ayahmu, dia adalah orang yang baik. Aku juga cukup terkejut saat ayahku mengatakan aku bisa pergi ke Paris temannya akan membantu, kupikir yang dimaksud teman adalah temannya yang sedang liburan di sini, tak kusangka ternyata menetap di sini." Soraya memakan makanannya dengan santai.

"Ya, ayah memang orang yang baik. Aku sangat menyayangi dia, meski tanpa ibu dia berusaha keras untuk menghidupiku."

"Begitu, ya. Ayahmu adalah orang yang sangat baik kalau begitu." Soraya menyembunyikan rasa sakitnya akan perlakuan Cristiano di masa lalu.

"Kalau boleh tahu kenapa kau ingin pindah ke tempat yang begitu jauh dari asalmu?" tanya Ethan.

Gerakan Soraya terhenti, lukanya masih baru kini dia harus kembali mengingat luka itu lagi. "Aku hanya ingin tinggal di sini saja. Mencari suasana baru dan membuka lembaran baru, melupakan masa lalu dan bangkit dari keterpurukan."

Ethan bungkam saat Soraya mengatakan itu, tak seharusnya dia menanyakan hal yang sensitif itu terlebih mereka baru saja mengenal satu sama lain.

"Maaf menanyakan hal yang semacam itu, tidak seharusnya aku bertanya."

"Tidak masalah, kau adalah temanku yang pertama. Aku harap kau bisa menjadi temanku."

"Tentu, jika membutuhkan sesuatu hubungi saja aku. Berikan ponselmu, aku akan memberikan nomorku."

Soraya tertawa mendengar itu, meski tidak ada yang lucu hanya saja bagi Soraya tingkah Ethan begitu lucu dengan wajah yang serius mencoba untuk berbicara santai.

"Aku belum memiliki ponsel, mungkin nanti kau bisa menemanimu untuk membeli ponsel baru."

"Tidak masalah, aku adalah orang pertama yang akan memiliki nomor ponselmu."

Setelah perbincangan itu akhirnya mereka menuju tempat di mana Soraya akan membeli rumah barunya, memang uang yang dia ambil dari kartu black card milik Jack cukup untuk membeli rumah, tetapi dia juga harus memperkirakan kebutuhannya ke depannya.

Ethan berkata kalau memang Soraya menyukai maka tinggal bilang masalah harga akan Ethan usahakan masih dalam jangkauan uang milik Soraya.

Edit dengan WPS Office

Akhirnya setelah tawar menawar dan berujung dengan transaksi akhirnya Soraya tersenyum puas saat sudah memiliki rumah. Rumah itu memang terbilang tidak mewah karena berada cukup jauh dari keramaian, tidak hanya itu rumah itu sangat minimalis hanya ada tiga kamar, satu kamar mandi, dapur, ruang makan, dan ruang tamu. Selebihnya tidak ada ruangan lagi.

Orang yang menjual berkata bahwa dia membutuhkan uang untuk biaya pengobatan untuk istrinya, setelah sembuh mereka berkata akan tinggal bersama dengan anaknya. Namun, Soraya dengan bantuan Ethan mengatakan bahwa mereka juga bisa tinggal di sini jika membutuhkan tempat tinggal saat berkunjung.

Dengan penuh kebanggaan akhirnya Soraya berhasil memiliki rumah itu untuk memulai lembaran barunya.

"Lebaran baruku sudah dibuka. Kuharap kau juga bahagia, Jack," bisik hati Soraya

Edit dengan WPS Office

Ekstra Part 2

Jack meremas kertas yang ditinggalkan oleh Soraya. Ini sudah satu minggu sejak menghilangnya Soraya, selama itu pula Roy tidak bisa mengetahui di mana keberadaan istrinya itu.

"Meksipun sampai ke ujung dunia pun aku akan menemukanmu dan membuatmu terus berada di sampingku."

Jack sudah berulang kali membaca pesan yang ditinggalkan oleh Soraya secara berulang kali. Namun, pengakuan Soraya seakan menjadi momok bagi Jack, dia takut bahwa wanita itu akan pergi selamanya dari hidupnya.

"Meski kau sudah tak ada aku akan terus menunggumu di sini di tempat yang sama kau meninggalkanku. Aku pasti akan menemukanmu entah kau masih hidup atau tidak!"

Setalah membaca surat itu Jack benar-benar mencari Soraya seperti orang kesetanan. Bagaimana tidak begitu hanya dalam hitungan jam Soraya menghilang bagai ditelan bumi, bahkan Roy kesusahan mencari keberadaan Soraya karena wanita itu tidak membawa ponsel atau semacamnya.

Jika saja Jack mengetahui bahwa Soraya akan meninggalkannya seperti ini maka dia tidak akan mementingkan masalahnya seperti ini. Mungkin saja Jack akan selalu menempel kepada wanita itu, surat yang ditinggalkan oleh Soraya pun sudah dirobek menjadi beberapa bagian oleh Jack.

"Meskipun kau tiada pun aku tidak akan menceraikanmu."

Jack sudah berkeliling seluruh tempat yang kemungkinan berada di mana wanita itu berada. Namun, dia tidak menemukan apa pun mengenai Soraya, bahkan Laila pun tidak mengetahui di mana Soraya berada.

Edit dengan WPS Office

Jack mengambil ponselnya, dia tidak ingin terus menerus hanya berdiam diri saja. Semua ini terjadi karena Eriska, maka dia harus membereskan Eriska agar Soraya kembali ke sisinya.

"Roy, unggah barang bukti yang kau miliki keinternet. Aku ingin melihat Eriska mendapatkan balasannya selama ini." Jack mengertakkan gigi saat mengatakan itu.

"Baik, tunggu saja. Besok dia akan tersingkirkan dari dunia hiburan meski hanya berlaku beberapa saat sebelum dia kembali lagi."

"Aku tidak peduli, aku hanya ingin dia mendapatkan merasakan dari perbuatannya, aku harus memberi pukulan yang membuat Soraya kembali ke dalam pelukanku lagi."

Terdengar helaan napas dari seberang sana. *"Aku mengerti maksudmu, aku akan berusaha sekuat tenaga untuk menemukan Soraya. Aku benar-benar tidak menyangka bahwa akan berakhir seperti ini."*

"Pasti ada hal yang dia sembunyikan dariku sebelum dia meninggalkan rumah. Saat aku bertemu dengannya sore itu tingkahnya memang sudah sangat aneh, kupikir dia sakit parah, tolong periksa semua semua rumah sakit. Aku ingin menemukannya dalam hitungan bulan."

"Akan aku usahakan. Tolong tenanglah."

Panggilan itu terputus saat Jack mengatakan akan menunggu hasil dari penyelidikkan Roy.

Keesokan harinya benar saja berita tentang adegan vulgar dari Eriska menyebar luas di dunia maya. Sebuah *caption* yang bertuliskan '*wajah sesungguhnya dari seorang Eriska. Seorang wanita yang sangat buruk, mari kita lihat betapa jalangnya wanita ini.' Caption* itu disertai dengan foto-foto juga video Eriska yang sedang berciuman di depan sebuah bar juga beberapa video dengan adegan vulgar yang hanya memperlihatkan bagian atas Eriska. Tidak lupa wajah penuh emosi dari wanita itu.

Hujatan demi hujatan terus berdatangan dari para warganet, tidak hanya itu beberapa orang yang melihat langsung perdebatan antara Jack juga Eriska di lobi hotel juga cukup membuat Eriska tersudutkan.

"Ulah siapa semua ini?" Eriska geram tidak terkira saat melihat beritanya.

"Ada sebuah akun yang kemudian diviralkan oleh Jack. Rupanya sesuatu telah terjadi sehingga Jack ikut memviralkan masalah ini. Apa kau mengganggu dia lagi?" tanya manajernya heran.

"Tidak, aku sudah tidak menghubunginya sejak bertemu dengan Jack di lobi hotel saat itu. Bagaimana bisa menjadi seperti ini, aku sudah melakukan semua yang dia minta untuk tidak menganggu Soraya." Eriska mengepalkan jemarinya dengan erat.

Teleponnya sedari semalam tidak kunjung berhenti berbunyi, panggilan dari pihak

Edit dengan WPS Office

manajemennya pun sudah berulang kali menghubungi manajernya. Mereka mengatakan untuk segera datang ke sana dan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi.

Namun, jangankan untuk keluar, Eriska merasa buruk saat di luar sana terlihat sekali bahwa banyak para penggemar dan wartawan yang sudah menunggu.

"Kita tidak bisa membuat alasan lagi, mereka ingin kita segera datang ke sana apa pun yang terjadi." Sang manajer mulai kesal dengan apa yang terjadi saat ini.

"Baiklah, aku akan melakukan penyamaran sebagus mungkin. Kau turun saja lebih dulu, aku akan mengurus sisanya sendiri, dalam hitungan setengah jam aku pasti akan sampai di dalam mobilmu."

Eriska kini benar-benar sangat kesal dengan apa yang terjadi, selama beberapa hari inidia sudah melakukan apa yang diinginkan oleh Jack. Namun, nyatanya lelaki itu tak menepati janji, benar kata manajernya bahwa telah terjadi sesuatu di rumah Jack sehingga lelaki itu begitu marah dan membuat semua drama ini.

Di lain tempat Jack berita yang ditampilkan di TV dengan puas, kini dia hanya harus waspada kepada keluarganya yang sewaktu-waktu datang dan menanyakan tentang Soraya. Mereka pasti akan membencinya dan memarahi dia karena tidak becus mengurus istri sehingga Soraya kabur dari rumah.

"Soraya, kembalilah, aku sudah membereskan Eriska. Kau pasti melihatnya saat ini dari suatu tempat, aku berharap setelah melihat ini kau segera kembali ke rumah dan memulai kehidupan baru denganku."

Pintu tiba-tiba terbuka dengan lebar, Roy terlihat terengah-engah saat sampai di dalam kamar Jack yang sudah tidak terlihat sebagai kamar lagi, lelaki itu lebih memilih memindahkan segala barang yang pernah dipakai oleh wanita itu ke kamarnya.

Bahkan Jack akan tidur dengan memeluk baju yang tersisa milik Soraya.

"Jack, ada hal serius yang ingin aku sampaikan kepadamu. Setelah tidak tidur semalaman aku menemukan fakta bahwa Soraya tidak berada di negara ini, CCTV yang aku retas di bandara menunjukkan bahwa Soraya pergi ke luar negeri. Aku menemukan fakta yang menarik lainnya, tidak ada penerbangan atas nama Soraya. Semua ini pasti ada hubungannya dengan orang yang memiliki kedudukan tinggi untuk menyembunyikan kepergian Soraya." Roy berucap panjang lebar dan duduk di ranjang Jack.

"Orang yang memiliki kedudukan tinggi yang artinya memiliki banyak uang. Soraya tidak mengenal orang yang memiliki banyak uang kecuali Aditya, Aditya tak mungkin melakukan itu mengingat keadaan keungan juga keluarganya. Lalu siapa?" Jack berpikir keras mengenai apa yang terjadi saat ini.

"Cristiano, bukannya mereka sudah berbaikan? Dia pasti yang melakukan semua ini, kita

Edit dengan WPS Office

tidak mungkin memeriksa satu persatu negara yang ada di muka bumi ini." Roy memijit kepalanya yang terasa pening karena kekurangan tidur.

"Benar, kita tidak mungkin memeriksa negara satu persatu, kita hanya perlu memperhatikan setiap gerak gerik dari Cristiano. Pasti ada saatnya di mana dia akan membuat kesalahan dan menunjukkan ke mana dia akan pergi."

Edit dengan WPS Office

Ekstra Part 3

Empat tahun kemudian.

Seorang anak kecil terlihat berlarian sembari membawa sebuah tas kecil. Gadis kecil yang membawa tas kecil itu tertawa riang dengan lelaki kecil yang berada di sampingnya.

"Anya, tidak boleh lari-larian, tadi Bunda bilang kita harus jalan biasa saja, nanti Papa capek katanya." Anak laki-laki kecil memperingatkan gadis kecil bernama Anya itu.

"Lobin, Papa aja gak masalah, kenapa kamu silik saja bisanya," ejek gadis kecil bernama Anya itu.

Kanaya Nichole orang terdekat selalu memanggil gadis itu dengan sebutan Anya, dia adalah anak kecil yang sangat menggemaskan juga menyebalkan di saat bersamaan. Sedangkan Robin Nichole saudara kembar dari Kanaya, sikap mereka benar-benar berkebalikan satu sama lain, Robin yang statusnya sebagai kakak harus berusaha untuk menjadi lebih dewasa dibanding adiknya.

"Tidak masalah, Robin. Anya sudah lama tidak keluar dia pasti sangat senang." Seorang lelaki dewasa dengan senyuman menawan di bibirnya. Tinggi yang di atas rata-rata, wajahnya juga bisa dibilang menjual.

"Papa terlalu memanjakan Anya, kalau bunda tahu dia pasti akan marah."

Lelaki itu menutup mulutnya dan tertawa saat mendengar itu. "Aku heran kenapa kau bisa sepintar ini dan dewasa sebelum saatnya? Umurmu masih empat tahun kenapa sudah bisa lancar bicara? Lihat saja adikmu, dia masih cadel, kenapa kau sudah lancar."

"Itu karena aku sangat pintar dan tidak nakal sepertinya." Robin berucap dengan sombong dan datar.

"Jawaban macam apa itu? Aku benar-benar tidak puas!" Lelaki itu kesal dengan jawaban

Edit dengan WPS Office

Robin.

"Anya, jangan lari terlalu jauh, nanti tersesat," teriak lelaki itu saat melihat Anya yang berlari begitu jauh.

"Baik, Papa." Anya menghentikan langkah.

"Kenapa Papa mau aku dan Anya panggil sebagai Papa? Jelas-jelas Papa ini bukan sebagai suami ibuku, kenapa tidak merasa risih dengan panggilan kami?" tanya Robin tidak mengerti.

Saat ini mereka sedang di pasar malam. Lelaki itu mengajak si kembar untuk datang ke sana, mendengar pertanyaan itu membuatnya tersenyum dan memperhatikan Anya yang menunggu mereka berdua.

"Sejak kalian berdua lahir ke dunia ini aku berjanji untuk membahagiakan kalian bertiga, entah ibumu peduli atau tidak kepadaku yang jelas aku ingin membuat kalian tidak kehilangan sosok ayah di kehidupan ini. Kau masih terlalu kecil, suatu saat pasti akan mengerti apa yang aku maksud saat ini."

Ethan Peter, lelaki yang saat dipanggil ayah itu adalah Ethan Peter, orang kedua yang mengulurkan tangan kepada Soraya. Yang pertama adalah ayahnya yang kedua adalah anaknya, Ethan membantu sangat banyak selama empat tahun ini.

Mengajari berbahasa lokal, mencarikan pekerjaan, menjaga si kecil, sudah banyak pengorbanan yang dia lakukan untuk keluarga Soraya selama ini. Usia Ethan sendiri berada tiga tahun di atas Soraya.

Ethan jongkok dan menggendong Anya, Anya sangat manja kepada Ethan itu sebabnya Robin sering kali memarahi adiknya saat meminta sesuatu yang tidak-tidak kepada Ethan.

Malam itu selama satu jam mereka habiskan dengan bermain dan mencicipi banyak cemilan di pasar malam.

Seorang wanita dewasa terlihat memperhatikan berulang kali dan mengembuskan napas berat. "Ini sudah jam sembilan kenapa belum pulang juga? Apa mungkin mereka melupakan kehadiranku?"

Wanita itu menatap pintu dan kembali mengembuskan napas dengan tidak tenang. "Robin, Anya, kenapa kalian lama sekali keluarnya?" lirih wanita itu.

Wanita tadi adalah Soraya Tatiana mantan istri dari Jack Nichole, ya, meski tidak tahu apa mereka masih bisa dibilang sebagai suami istri atau sudah mantan setelah terpisah selama empat tahun ini.

Soraya menjalani hidupnya dengan damai tanpa ada Jack dan kehidupan yang lalu selama itu pula dia tak pernah kembali ke tanah air, menetap di Paris selama empat tahun, sesekali juga

Edit dengan WPS Office

ayahnya akan datang menjenguk dirinya ke sini.

Hubungannya dengan Cristiano juga bisa dibilang semakin bagus, Cristiano yang di masa kecilnya telah kembali lagi. Hal apa lagi yang tidak dia dapatkan setelah semua pelik kehidupan yang dia lalui? Hanya Jack yang tidak bisa dia dapatkan di kehidupan kali ini. Jika memang ada kehidupan selanjutnya maka dia ingin dipertemukan lebih awal dengan Jack dan menghindari apa pun yang berbau balas dendam seperti ini.

"Bunda," teriak dua anak kecil yang baru saja membuka pintu dengan cepat dan berlari menghampiri Soraya.

Mereka berdua hendak memeluk Soraya. Namun, Soraya segera menghentikan mereka berdua.

"Setop! Tidak boleh memeluk Bunda sebelum kalian mencuci tangan. Kalian baru saja dari luar, banyak debu, bakteri, dan semacamnya." Soraya berkacak pinggang saat mengatakan itu.

"Baik, Bunda." Dengan patuh mereka berjalan menuju tempat cuci tangan yang berada di sana.

Rumah Soraya sendiri masih di tempat yang sama dengan yang dulu hanya mengalami beberapa renovasi seperti tempat cuci tangan yang ada di dekat ruang tamu.

"Lihatlah ajaranmu ini. Mereka jadi seperti ini," ujar Soraya menodong Ethan yang baru saja masuk dengan membawa kantong plastik.

"Anak-anak memberikanmu makanan. Mereka bilang kamu pasti belum makan malam kalau ditinggal seperti ini, jadi, mereka memintaku untuk membelikan makanan saat di pasar malam." Ethan menyodorkan kantong plastik itu kepada Soraya.

Wajah Soraya berbinar saat mendengar itu dengan tidak sabaran Soraya membuka apa isi dari kantong plastik itu.

"Belajarlah dari anak-anakku, mereka begitu perhatian kepadaku, pasti yang mengatakan itu adalah Robin, ya?" tanya Soraya senang.

"Ya, tidak hanya Robin saja, Anya juga ikut andil bahkan Anya yang memilihkan apa yang harus dibeli, Anya memang tidak bisa sedewasa Robin, tapi dia memiliki selera yang tinggi terhadap sesuatu. Aku heran bagaimana bisa dia menjadi anakmu sedangkan kau ini seleranya sangat buruk sama seperti Robin saja." Ethan duduk dengan santai di sofa ruang tamu.

Wajah Soraya menghangat saat mendengar itu, begitu, ya. Selera Anya sangat tinggi sama seperti Jack, meski rupa Anya mirip dengannya. Namun, selera anak itu mirip dengan Jack, sedangkan Robin rupa mirip dengan Jack selera mirip dengannya hanya saja Robin terlalu pintar untuk ukuran anak seusianya.

Edit dengan WPS Office

"Mungkin Anya memiliki selera yang tinggi seperti ayahnya. Seleranya dulu juga sangat tinggi." Soraya menatap apa yang ada di dalamnya.

Dia tersenyum, itu adalah donat yang dia bilang sangat enak saat memberikannya kepada mereka berdua dulu.

"Aku selalu bertanya-tanya suamimu itu orang yang seperti apa? Kenapa kau begitu mengaguminya?" tanya Ethan penasaran.

"Dia adalah lelaki yang baik hati dan penuh kasih sayang, dia banyak membantuku juga ...."

"Bunda, kami sudah selesai cuci tangan, boleh peluk?" tanya Anya dengan lucu kelakuan Anya ini membuat perkataan Soraya terhenti.

"Tentu saja. Anak-anak Bunda hanya boleh memeluk Bunda seorang."

Ethan yang melihat ibu dan anak itu hanya tersenyum. Dia bahagia melihat kebahagiaan kecil itu, meskipun dia penasaran dengan siapa sebenarnya ayah dari si kembar, tetapi dia tidak boleh bertanya terlau jauh.

Edit dengan WPS Office

Ekstra Part 4

Jack menatap datar kepada Roy, ini sudah empat tahun lebih dan dia tidak menemukan apa pun berita mengenai Soraya. Bahkan orang yang mengikuti Cristiano tidak ada pergerakan selama ini, mereka selalu mengatakan bahwa Cristiano setiap satu tahun akan pergi keluar negeri selama beberapa hari untuk urusan pekerjaan.

Kali ini Jack benar-benar tidak tahu harus melakukan apa lagi selama ini. Apa keberadaan Soraya memang benar-benar sudah lenyap dari muka bumi ini? Tidak, Soraya tidak boleh pergi begitu saja.

"Jack, Aditya ingin bertemu denganmu. Dia ingin membicarakan beberapa hal yang penting mengenai pemegang saham utama di RH Grup." Roy memberitahu Jack apa yang terjadi.

Selama beberapa tahun ini posisi sekretaris pribadi ditempati oleh Roy dan Silvia juga masih memegang menjadi sekretaris. Hubungan Roy dengan Silvia bisa dibilang sangat aneh, Silvia yang selalu menggoda Roy, lelaki itu akan merespons godaan dari Silvia, tetapi tidak segera menikah.

"Biarkan dia masuk. Selama ini sudah menjadi anjingku yang cukup setia kepadaku, kematian Prabu juga ibunya membuat dia menjadi lebih patuh kepadaku." Jack mengatakan itu dengan datar.

Jack benar-benar menjadi semakin tidak memiliki hati setelah menghilangnya Soraya. Menghilangnya Soraya juga cukup menjadi berita terhangat saat pertama kali berita itu muncul.

Keluarga Jack juga sempat marah karena kelakuan Jack yang memanfaatkan Soraya hingga wanita itu pergi menghilang seperti saat ini.

"Tuan Jack, saya sudah selesai membereskan masalah koruptor yang berada di RH Grup, ada beberapa dokumen penting yang harus diperiksa oleh Tuan untuk memutuskan sesuatu. Terlebih lagi beberapa dewan direksi di RH ingin mengadakan pertemuan pemegang saham." Aditya

Edit dengan WPS Office

mengatakan itu dengan sopan.

"Bagus, berikan dokumen kepada Roy, dia akan memeriksa semuanya, kau bisa pergi aku akan datang ke rapat kali ini dan katakan juga aku tidak suka bila dalam rapat nanti mereka menyinggung masalah Soraya atau tentang pernikahan! " Jack mengatakan itu tanpa ekspresi.

Memang benar sekali bahwa terakhir kali rapat pemegang saham perusahaan usai mereka malah berniat untuk menjodohkan anak mereka yang masih lajang untuk menikah dengannya. Tak hanya itu saja mereka juga menyinggung mengenai menghilangnya Soraya. Setelah kejadian itu Jack marah besar dan tidak pernah menghadiri rapat pemegang saham di RH lagi.

"Baik, Tuan. Saya akan memperingatkan mereka nanti. Kalau begitu saya pamit undur diri. " Aditya berpamitan dan pergi meninggalkan ruangan Jack dalam sekejap.

"Apa sudah ada kabar mengenai Soraya? " tanya Jack frustrasi.

"Belum ada kabar apa pun untuk saat ini. Hanya saja ada yang tidak beres selama beberapa tahun ini mengenai kepergian Cristiano melakukan perjalanan bisnisnya. Selama beberapa tahun ini Cristiano melakukan perjalanan ke berbagai tempat dan akan berakhir di negara Paris.

"Dapat dicurigai pasti ada sesuatu yang disembunyikan oleh Cristiano di negara Paris. Apa perlu aku menyelidiki apa yang disembunyikan oleh Cristiano di negara tersebut? "

"Selidiki saja. Aku ingin tahu si tua itu akan menyembunyikan apa di belakang kita, terlebih lagi mengingat dia sudah sangat tua untuk mengikuti perkembangan zaman seperti ini. " Jack menyandarkan badan di kursi kebesarannya.

Komputer di depannya menyala di sampingnya terdapat foto pernikahannya dengan Soraya, foto yang selama empat tahun ini selalu menemaninya saat bekerja. Dia memberikan dokumen kepada Roy sembari memandang foto

"Baik, segera aku selidiki. Setelah ini pasti kita bisa mendapatkan petunjuk jika memang benar bahwa Cristiano yang menyembunyikan Soraya. " Roy mengambil dokumen yang diberikan oleh Jack.

Di lain tempat Cristiano menghela napas saat dia mendapat telepon dari Paris yang mengatakan bahwa kedua cucunya sudah semakin pintar dan berbagai keluhan Soraya mengenai sikap Robin.

"Robin ini benar-benar sangat menggemaskan, dia sangat pintar di usianya yang masih kecil seperti ini. " Cristiano juga cemas dengan pertumbuhan Robin yang berbeda dari anak kecil pada umumnya.

"Tuan, ada pergerakan yang tidak normal pada Jack Nichole, mereka mengerahkan banyak anak buah untuk menyelidiki Tuan selama berada di Paris. " Sekretaris Cristiano mulai melapor.

Edit dengan WPS Office

"Akhirnya dia menyadari sesuatu, tapi semua tidak akan semudah itu untuk menemukan Soraya. Aku dulu sudah membuat Soraya menderita maka kali ini aku akan melindunginya. Halangi bagaimanapun caranya."

"Baik, Tuan."

Setengah tahun kemudian.

Usia Robin dan Anya saat ini sudah berumur empat tahun setengah. Mereka mulai aktif untuk masuk ke masuk ke playgroup agar mulai melakukan sosialisasi dengan, sejak berusia empat tahun dia sudah sibuk dengan kegiatan itu.

"Lobin, apa Bunda belum menjemput?" tanya Anya saat mereka tengah menunggu di tempat penjemputan.

"Bunda pasti sibuk tunggu sebentar lagi. Kalau Bunda gak bisa jemput Papa pasti jemput." Robin duduk dengan tenang berbeda dengan Anya yang sibuk menggerutu.

"Aku mau main ke pasar minggu sama Papa lagi. Bunda terus saja menyuruh kita untuk berada di rumah dan dia sibuk bekerja," gerutu Anya.

"Apa kalian mau main bersamaku sambil menunggu ayah dan ibu kalian?" tanya seorang anak kecil kepada Robin dan Anya.

Dia terlihat seumuran dengan si kembar. "Rosalin, terima kasih. Ayo kita main." Anya terlihat antusias dan turun dari kursinya.

Saat Anya mendekat suara seorang ibu-ibu menghentikan langkahnya. "Jangan mendekati anakku. Anak tidak memiliki ayah seperti kalian tidak boleh bermain dengan anakku," ujar ibu tersebut dan membawa Rosalin ke dalam pelukannya.

Ditatapnya Anya dan Robin dengan tajam. Dia terlihat dengan jelas bahwa tidak menyukai mereka berdua. "Memangnya kenapa bila aku dan Anya tidak memiliki ayah?" tanya Robin ketus.

Mereka berdua selalu saja dihina karena tak memiliki ayah, apa salahnya? Ibunya orang yang baik dan dia memiliki papa yang baik hati.

"Kalian adalah anak haram, apa kalian berdua tidak tahu bahwa kalian bisa saja membawa petaka kepada keluarga kami?!"

"Tidak! Aku dan Kakak bukan anak haram kami memiliki papa dan bunda. Bunda juga bilang bahwa kami adalah anugrah terindah dalam hidupnya!" ujar Anya tidak terima.

"Anak yang lahir tanpa seorang ayah seperti kalian memang benar-benar tidak memiliki

Edit dengan WPS Office

sopan santun. Kemarilah aku akan mengajari kalian apa itu tata krama." Wanita itu berjalan mendekat meninggalkan Rosalin di tempat tadi.

Robin maju dan menghalangi Anya yang hampir saja menangis. Robin tak menyukai situasi ini, mereka selalu saja dihina karena statusnya sebagai anak yang tidak memiliki ayah, di mana kesalahannya?

"Apa kami meminta terlahir sebagai anak yang tidak memiliki ayah? Jika aku bisa meminta aku akan meminta untuk terlahir sebagai anak dan memiliki seorang ayah dan mendoakan agar anakmu tidak memiliki ayah, supaya kau dapat merasakan susahnya menjadi ibu tanpa seorang suami!" Kata-kata tajam dan dewasa itu keluar begitu saja dari mulut Robin.

"Kakak," lirih Anya sambil memegang baju bagian belakang Robin.

"Robin, Anya!" ujar Soraya saat baru saja datang.

Dia mendengar perkataan Robin dan tersentuh, melihat betapa syoknya orang yang menghina si kembar tadi.

"Nyonya, maafkan saya, saya belum mendidik anak saya dengan benar, harap Nyonya bermurah hati untuk memaafkan kami berdua." Soraya membungkukkan badan agar mendapat maaf dari lawan bicara.

"Uhuk." Ibu-ibu tadi berpura-pura untuk batuk dan memasang wajah sombong. "Didik anakmu dengan benar, aku sangat tidak menyukai anak membangkang sepertinya!"

Dia berlalu begitu saja menarik Rosalin agar segera pergi dari sana. Robin menatap tidak suka ke arah Soraya. "Bunda kenapa meminta maaf? Kami tidak bersalah ibu-ibu itu yang menghina kami karena tidak memiliki ayah," protes Robin.

"Robin, dengarkan Bunda, Anya juga. Tidak peduli kita salah atau tidak, yang jelas kita semua harus meminta maaf kepada yang lebih dewasa saat mereka mengatakan bahwa kita salah. Tuhan itu tidak buta dia tahu siapa yang salah dan siapa yang benar Tuhan pasti memberikan mereka ganjarannya sendiri. Nah, sekarang ayo kita pulang Bunda mendapat cuti kali ini, akan Bunda masakkan makanan kesukaan kalian." Soraya segera mengalihkan pembicaraan.

"*Yeyyy*!" Anya begitu antusias berbeda dengan Robin yang membuang muka tidak berkomentar apa pun.

Soraya memperhatikan itu dan menghela napas. Robin benar-benar dewasa sebelum saatnya.

Edit dengan WPS Office

Ekstra Part 5

Soraya menghela napas berat, akhirnya beberapa hari lalu dia mendapat telepon yang mengatakan bahwa ia harus kembali ke tanah air. Cristiano menghubunginya bahwa harus kembali ke sana karena kesehatan lelaki itu semakin buruk.

"Kita akan segera berangkat pastikan barang kalian tidak ada yang tertinggal." Soraya memperingatkan kedua anaknya yang saat ini sedang mengemas mainan mereka.

"Baik, Bunda. Apa kita tidak akan kembali lagi ke sini? Aku tidak mau kembali ke sini, di sini olangnya jahat-jahat." Anya mulai berkomentar akan tindakan yang dia dapat sebagai anak yang tidak memiliki ayah.

"Baiklah, kita akan kembali ke sana, jika ada waktu kita harus jalan-jalan ke sini, apa kalian tidak ingin bertemu Papa lagi?" tanya Soraya sembari mengelus rambutnya Anya.

"Mau, sih, tapi aku gamau di sini lagi." Robin mulai angkat bicara.

"Baiklah, kita bicarakan itu lagi. Papa kalian sudah menunggu di luar, nanti katanya dia mau mencoba datang ke sana saat libur kerja." Soraya mulai menggeret satu koper.

Masih ada beberapa koper yang belum keluar. Dia pasti akan menitipkan beberapa koper kepada Ethan.

"Hari ini aku akan kembali ke tempat itu lagi. Aku harap ada takdir baik yang menungguku di sana. Kuharap juga dia hidup dengan baik selama lima tahun ini."

Edit dengan WPS Office

Soraya menghampiri Ethan yang sudah menunggu di samping mobilnya. Dia menatap Soraya dengan tatapan yang sangat sulit untuk diartikan.

"Jangan lupa untuk sering menghubungiku, aku selalu menunggu kabar dari kalian semua." Ethan mengambil alih koper yang dibawa oleh Soraya.

"Tentu saja. Papa juga halus seling datang ke lumah kami nanti," ujar Anya dengan senyuman yang mengembang.

"Papa pasti akan kesepian tidak ada kalian berdua. Papa akan datang ke sana saat ada libur panjang di tempat kerja, ingat untuk mengajakku berkeliling di rumah kalian nanti, ya." Ethan memasukkan koper Soraya ke dalam mobil. Begitu juga dengan koper milik si kembar.

Sisa waktu sepanjang perjalanan dihabiskan oleh celotehan dari Anya. Anya memang yang paling dekat dengan Ethan, kedekatan layaknya ayah dan anak pada umumnya, Robin yang sudah mengerti hubungan antara keluarganya dengan Ethan pun mulai menjaga jarak dengan sendirinya.

"Robin sedari tadi kenapa diam saja?" tanya Soraya yang merasa anaknya yang satu itu terdiam sedari tadi.

"Tidak ada, hanya saja ...." Robin menghentikan ucapannya saat menyadari apa yang hendak dia ucapakan.

"Hanya saja apa?" tanya Soraya lagi.

"Hanya saja, kita akan kembali ke rumah kakek, apa nanti aku bisa bertemu dengan ayahku? Apa dia akan mengenaliku sebagai anaknya?" ujar Robin lirih.

Soraya tertegun saat mendengar itu. Meski suara Robin pelan karena di dalam mobil hanya ada mereka berempat sudah pasti suara itu pasti akan terdengar.

Apa mereka berdua akan bertemu dengan ayahnya? Itu adalah pertanyaan yang sulit untuk dijawab, dia bahkan belum tahu mengenai kelanjutan hubungannya dengan Jack. Meski Soraya sudah mengatakan bahwa mereka akan bercerai hanya saja dia tidak mendapat kejelasan lebih lanjut dari ayahnya. Cristiano tidak membahas apa pun mengenai perceraian antara dirinya dan Jack.

"Kenapa kakak bertanya begitu?" Soraya bertanya dengan suara serak.

Ya, Soraya takut bahwa dia akan menjatuhkan air mata di hadapan kedua anaknya di saat seperti ini. Semua itu sangat tidak baik bagi mereka berdua untuk melihat betapa rapunya saat membahas mengenai Jack.

"Kalau Bunda tidak suka membicarakan tentang ayah, aku tidak akan membiarkannya dan tidak akan bertanya, kok. Aku hanya memikirkannya saja, lagipula kita berdua sudah memiliki ayah." Robin menampilkan senyum lebar saat mengatakan itu.

Edit dengan WPS Office

"Ya, kalian berdua sudah memiliki Papa, tak peduli ada ayah atau tidak, kalian tetap memiliki Papa." Ethan mencoba untuk menenangkan Soraya mengenai masalah ayah si kembar yang masih menjadi misteri selama lima tahun ini.

Meski hubungan antara Ethan dan Soraya bisa dibilang sangat baik, Ethan yang mengajari Soraya berbahasa Prancis, semua Ethan curahkan kepada Soraya. Namun, wanita itu seakan membangun benteng yang tinggi jika mengungkit masalah hati.

Penenang yang dilontarkan oleh Ethan justru membuat air mata Soraya jatuh begitu saja. Rasa sakit lima tahun terasa kembali dirasa saat mengingat apa Jack masih mengingatnya atau mengakui si kembar?

Jack menatap foto yang dia letakkan di samping tempat samping komputernya sesekali juga menatap Roy yang sibuk di depan komputer.

"Roy, apa belum ada kabar mengenai Soraya? Kau sudah menyuruh seseorang untuk mengikuti si tua itu dan menyelidiki tentang kedatangannya ke Prancis, 'kan?" kesal Jack.

"Aku sudah menyuruh seseorang untuk menyelidiki di Prancis, tapi tetap saja mereka mengatakan bahwa dia hanya datang menuju rumah temannya. Sebenarnya aku memiliki kabar bagus setengah jelek mengenai Cristiano, aku sudah mengetahui ini dari beberapa hari lalu, sayangnya tidak berani untuk mengatakan kepadamu." Roy mengalihkan mata dari komputer.

"Katakan saja. Tidak perlu berbasa-basi seperti itu."

Roy berdiri dan mendatangi tempat Jack. Tidak mungkin, 'kan, bila mereka berkomunikasi dengan saling berteriak seperti ini? Roy duduk di hadapan Jack dengan wajah serius.

"Mertuamu itu saat ini sedang sakit cukup parah, saat ini dia sedang di rawat di rumah sakit dan belum tahu kapan akan keluar dari sana. Menurut penilaianku bila memang mertuamu itu menyembunyikan Soraya maka dia akan meminta agar Soraya kembali secepatnya. Kau tidak ingin berkunjung ke sana?" tanya Roy.

Jack sedikit terkejut saat mendengar itu, Cristiano jatuh sakit? Kemungkinan Soraya muncul juga dapat diperkirakan lebih dari sembilan puluh persen. Jika saja dia datang ke sana dan bertemu dengan Soraya maka hidupnya akan bahagia?

"Ini adalah berita yang besar, istriku pasti akan datang. Aku harus menjenguknya setiap saat." Jack buru-buru berdiri dan merapikan lengan bajunya yang tidak beraturan.

"Siapkan hadiah yang harus dibawa untuk menjenguk orang sakit, ingat agar membawa

Edit dengan WPS Office

sesuatu yang layak untuk mertuaku." Jack memerintah Roy dengan seenaknya.

"Jack, kau masih memiliki beberapa pertemuan dengan relasi binis, tidak bisa pergi begitu saja. Kita akan rugi bila kau melewatkan pertemuan kali ini," kesal Roy saat Jack hendak pergi.

"Ah, hanya beberapa juta saja. Aku harus segera bertemu dengan Soraya, apa lebih baik bila bertemu dengannya langsung memeluk saja?" tanya Jack mengabaikan omelan dari Roy.

"Jack! Aku sudah mengirimkan beberapa orang agar berjaga di sana dan memberitahu mereka agar memberitahumu bila Soraya datang. Sekarang datangi dulu pertemuannya, jangan berbuat seenaknya dengan tidak datang! Ada ratusan orang yang sedang menunggu kerja kerasmu jangan bucin setiap saat!"

Edit dengan WPS Office

Penutup.

Jangan lupa berikan ratting kepada cerita ini. Terus lagi, jangan lupa mengikuti ceritaku yang lainnya, versi full berada di Wattpad cerita ini hanya ekstra part saja.

Edit dengan WPS Office